

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN STRUKTUR TEKS CERITA  
SEJARAH MENGGUNAKAN GENIUS LEARNING PADA SISWA XII MAN 1  
KOTA BANDUNG**

**IIS SUHARTI**

MAN 1 Kota Bandung

e-mail: [iissuhartimamun@gmail.com](mailto:iissuhartimamun@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini, adalah meningkatkan keterampilan menyusun struktur cerita sejarah siswa XII IPA-D MAN 1 Kota Bandung Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan strategi genius learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 64,53. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyusun struktur cerita sejarah siswa XII IPA-D Semester 1 MAN 1 Kota Bandung saat dilakukan pratindakan termasuk rendah. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini belum sepenuhnya berhasil, hasil tulisan cerita sejarah siswa secara garis besar memang sudah cukup bagus, namun masih ada yang harus ditingkatkan. Dari segi proses, perhatian siswa, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan. Tahap pelaksanaan tindakan siklus II cerita sejarah mengalami peningkatan yang signifikan dari pada siklus pertama. Persentase situasi belajar naik dari pada tindakan sebesar 75 %. Perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 70 % dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sebesar 69 %. Ketiga aspek tersebut tergolong dalam kualifikasi cukup. Sedangkan, suasana proses pembelajaran di kelas sebesar 85 %, termasuk penilaian kualifikasi baik. Pada siklus I sampai pada siklus II telah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam Penelitian ini, maka kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, dan aktif bertanya jawab. Adanya peningkatan setiap aspek penilaian dari pratindakan sampai siklus II. Siswa dapat merasakan manfaat penggunaan strategi genius learning dalam melakukan praktik menyusun struktur cerita sejarah Guru merasa lebih mudah dalam memberikan ilmu serta mengembangkan potensi menyusun struktur cerita sejarah.

**Kata Kunci :** cerita sejarah, genius learning, struktur teks

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to improve the skills of compiling historical story structures for students XII IPA-D MAN 1 Bandung City Semester 1 for the 2022/2023 school year by applying a genius learning strategy. This type of research is classroom action research. The results showed that the average score resulting from this initial activity only reached 64.53. This average shows that the skills of compiling historical story structures for students XII IPA-D Semester 1 MAN 1 Bandung City when pre-action is carried out are low. In the implementation of the cycle I actions, this was not entirely successful. In general, the results of students' historical story writing were quite good, but there is still something to be improved. In terms of process, student attention, and student activity in the learning process must be further improved. The implementation stage of the second cycle of historical stories experienced a significant increase from the first cycle. The percentage of learning situations increased from the action by 75%. 70% of students' attention to lessons and 69% of students' activeness in teaching and learning. These three aspects are classified as sufficient qualifications. Meanwhile, the atmosphere of the learning process in class is 85%, including the assessment of good qualifications. In cycle I to cycle II has increased. Based on the results and discussion in this

study, it can then be concluded that the following actions in this research are considered successful if in the implementation of the actions students have attention to learning, enthusiasm for learning, and actively ask and answer. There is an increase in every aspect of the assessment from pre-action to cycle II. Students can benefit from using genius learning strategies in practicing compiling historical story structures. Teachers find it easier to impart knowledge and develop the potential for compiling historical story structures.

**Keywords:** historical cheer, learning genius, text structure

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2000). Marsigit (via Sutama, 2000), menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Menurut Anies (via Asmani 2011), proses pendidikan saat ini diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang masih belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman tepat yang disampaikan guru akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Kenyataan menunjukkan kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks cerita sejarah di MAN 1 Kota Bandung. Hasil tulisan siswa kelas XII IPA D MAN 1 Kota Bandung tergolong masih rendah. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya cerita sejarah siswa XII IPA-D Semester 1 MAN 1 Kota Bandung, terlihat dari cerita sejarah siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca.

Dari angket pengetahuan awal tentang menyusun struktur cerita sejarah, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa XII IPA-D Semester 1 MAN 1 Kota Bandung. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menyusun struktur cerita sejarah. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menyusun struktur cerita sejarah sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kendala yang dihadapi siswa yakni siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada

kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis Cerita Sejarah. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis.

Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menyusun struktur cerita sejarah, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menyusun struktur cerita sejarah akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Sejarah sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks Cerita Sejarah mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis Cerita Sejarah, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menulis Cerita Sejarah akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Tempat penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kota Bandung. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas XII IPA-D yang berjumlah 32 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Agustus 2022. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menyusun struktur cerita sejarah, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya strategi genius learning.

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Ada tiga tahapan yaitu metode observasi, wawancara dan tes. Teknik data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Teknik ini dengan membandingkan antara data yaitu membandingkan data-data dari setiap informasi yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pra Tindakan**

Tahap pratindakan, proses pembelajaran menyusun struktur cerita sejarah tergolong masih rendah. Terbukti persentase situasi belajar hanya sebesar 65%. Perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 54% dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sebesar 60%. Ketiga aspek tersebut tergolong dalam kualifikasi cukup. Sedangkan, suasana proses pembelajaran di kelas sebesar 77%, termasuk penilaian kualifikasi baik.

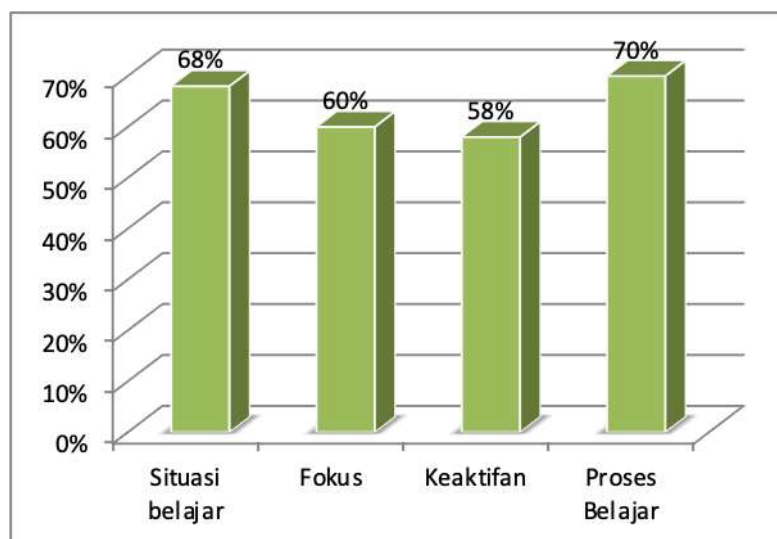
Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 64,53. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyusun struktur cerita sejarah siswa XII IPA-D Semester 1 MAN 1 Kota Bandung saat dilakukan pratindakan termasuk rendah. Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan guru, jika dilihat dari sumber daya manusianya, hasil tersebut masih sangat kurang. Jika dilakukan penggalian lebih dalam serta potensi mereka dikembangkan dengan cara yang bervariasi dan inovatif, dipastikan siswa akan menghasilkan tulisan cerita sejarah yang lebih kreatif. Dalam menyusun struktur cerita sejarah terdapat lima

aspek yang harus diperhatikan yaitu, isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

### Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran menyusun struktur cerita sejarah menggunakan strategi *genius learning*, guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan dan observasi dideskripsikan dalam catatan lapangan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Pada saat pelaksanaan kegiatan menyusun struktur cerita sejarah dengan menggunakan strategi *genius learning*, siswa terlihat lebih bersemangat. Meskipun masih ada siswa yang ramai, tetapi suasana masih kondusif. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal meliputi aktivitas siswa secara lisan sedangkan nonverbal meliputi aktivitas siswa secara tindakan. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penguasaan materi dan kelas, pelaksanaan menyusun struktur cerita sejarah menggunakan strategi *genius learning*, alokasi waktu, pembimbingan terhadap siswa, penguasaan media dengan strategi, kejelasan penugasan, pengevaluasian hasil kerja siswa dan pemantauan. Berikut dipaparkan hasil observasi proses pembelajaran menyusun struktur cerita sejarah pada siklus I ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Aspek penilaian pada tahap Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan cerita sejarah mengalami kenaikan. Persentase situasi belajar naik dari pada Siklus I sebesar 68 %. Perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 60 % dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sebesar 58%. Ketiga aspek tersebut tergolong dalam kualifikasi cukup. Sedangkan, suasana proses pembelajaran di kelas sebesar 70%, termasuk penilaian kualifikasi baik.

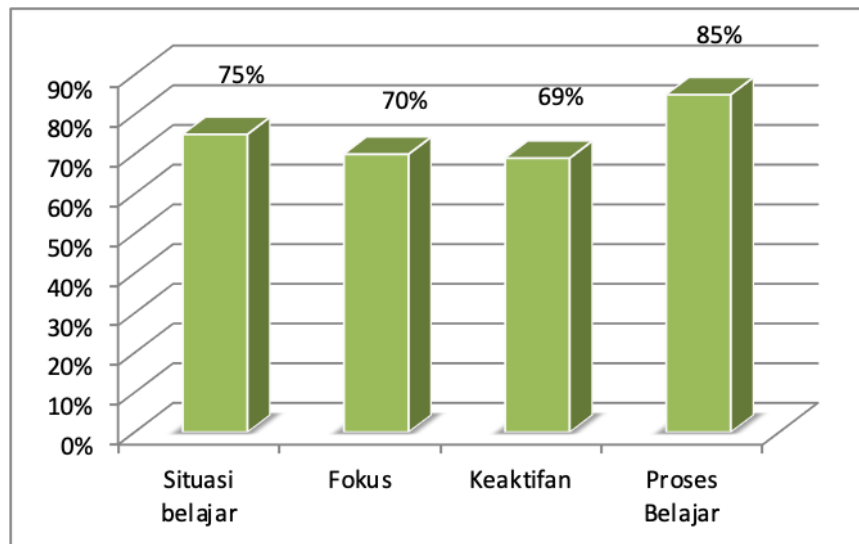
### Siklus II

Dari hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran dan praktik menyusun struktur cerita sejarah pada siklus II ini menunjukkan adanya sikap positif. Pembelajaran menyusun struktur cerita sejarah dengan menggunakan strategi *genius learning* tersebut disambut dengan baik oleh sebagian besar siswa. Strategi tersebut menyesuaikan kondisi siswa dan dapat dikombinasikan dengan media atau teknik yang mendukung. Penerapan strategi *genius learning* dikatakan telah berhasil karena pertama, siswa telah belajar untuk dapat saling bekerja sama mencurahkan ide/gagasan yang dimiliki. Kedua, setelah siswa berhasil memproduksi teks cerita sejarah

Copyright (c) 2022 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

dengan teknik kombinasi, maka siswa diajak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penyuntingan oleh teman.

Saat tahap penyuntingan, siswa dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain. Selain itu, ketelitian juga diperlukan dalam menyunting ini, harus sesuai dengan kaidah yang benar. Banyak siswa yang berkonsultasi dengan guru, ketika mereka mengalami kesulitan dalam menyunting. Berikut grafik hasil observasi siklus II.



**Gambar 3. Aspek penilaian pada tahap Siklus II**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II cerita sejarah mengalami peningkatan yang signifikan dari pada siklus pertama. Persentase situasi belajar naik dari pada tindakan sebesar 75 %. Perhatian siswa terhadap pelajaran sebesar 70 % dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sebesar 69 %. Ketiga aspek tersebut tergolong dalam kualifikasi cukup. Sedangkan, suasana proses pembelajaran di kelas sebesar 85 %, termasuk penilaian kualifikasi baik.

### Pembahasan

Pada siklus I sampai pada siklus II telah mengalami peningkatan. Kekurangan yang masih ditemui dalam siklus I mengenai kurangnya perhatian dan keaktifan siswa berhasil diatasi pada siklus II sehingga proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan tindakan. Siswa memberi tanggapan positif terhadap pembelajaran menyusun struktur cerita sejarah dengan strategi *genius learning*. Siswa dapat merasakan manfaat penggunaan strategi *genius learning* dalam melakukan praktik menyusun struktur cerita sejarah. Keantusiasan, semangat tinggi, dan keefektifan siswa pada saat proses pembelajaran menyusun struktur cerita sejarah, menjadi salah satu modal besar bagi guru untuk mentransfer ilmu dan mengembangkan potensi anak didiknya. Pembelajaran menyusun struktur cerita sejarah dengan strategi *genius learning* juga telah membantu guru dalam mengelola kelas. Guru merasa lebih mudah dalam memberikan ilmu serta mengembangkan potensi keterampilan menyusun struktur cerita sejarah siswa. Pada siklus II, perubahan ke arah positif proses pembelajaran menyusun struktur cerita sejarah terlihat dalam setiap rangkaian kegiatan. Perhatian siswa, gairah belajar, keaktifan, dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan dapat dikategorikan baik sekali. Siswa terlihat serius dalam memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga aktif dalam diskusi mengenai aspek dan kriteria menyusun struktur cerita sejarah serta kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam tulisan cerita sejarah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.



Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, dan aktif bertanya jawab. Indikator bahwa siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran adalah siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan guru, siswa tidak berbicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan di depan kelas, dan siswa tidak melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Indikator bahwa siswa memiliki semangat belajar adalah siswa antusias dalam pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Berikut ini gambar peningkatan proses yang terjadi tiap siklus.

Aspek situasi belajar mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada pratindakan hanya sebesar 68 % meningkat 7% menjadi 75 % pada siklus II. Perhatian dan fokus siswa pada pembelajaran termasuk dalam kualifikasi baik. Pada pratindakan aspek perhatian sebesar 58% meningkat 11% menjadi 69% di siklus II. Peran siswa dalam pembelajaran sudah terlihat dalam siklus II. Peningkatannya sebesar 24%, selisih antara siklus II dan pratindakan. Suasana belajar mengajar termasuk kualifikasi baik, dari pratindakan sebesar 70% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hal ini berarti meningkat 15%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam Penelitian ini, maka kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai antar lain tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, dan aktif bertanya jawab. Adanya peningkatan setiap aspek penilaian dari pratindakan sampai siklus II. Siswa dapat merasakan manfaat penggunaan strategi genius learning dalam melakukan praktik menyusun struktur cerita sejarah Guru merasa lebih mudah dalam memberikan ilmu serta mengembangkan potensi menyusun struktur cerita sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta
- Dananjaya, Utomo, 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Gunawan, Adi.W. 2013. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kosasih, E. 2007. *1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Bandung: Yrama Widya.
- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaj
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rose dan Nicholl. 2012. *Accelerated Learning for The Century 21th Century cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa.
- Suryaman, M., Suherli, & Istiqomah. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Siswanti, Reni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sudjana. Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung.

Tarigan, HG. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Nuansa.